

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepadatan penduduk menghasilkan volume limbah atau sampah yang sangat tinggi, permasalahan lingkungan yang sering terjadi di perkotaan Indonesia seperti pencemaran air dan udara, peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di perkotaan masih relatif rendah. Permasalahan lingkungan yang terjadi di perkotaan menggambarkan bagaimana kepedulian masyarakat yang masih rendah dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Dalam Peraturan Walikota nomer 84 Tahun 2023 mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dimana dalam peraturan tersebut menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan sehingga masyarakat mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan akses air minum sanitasai dasar. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang disingkat (STBM) merupakan cara untuk merubah pola perilaku serta pola pikir masyarakat untuk hidup lebih bersih dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dalam STBM terdapat 5 pilar STBM yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan
2. Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Limbah rumah tangga yang langsung dibuang pada selokan akan mengalami pembusukan dan menjadi sumber penyakit bagi lingkungan sekitar, limbah yang tidak dikelola pun akan merusak kondisi lingkungan maupun kerusakan ekosistem. Salah satu jenis rumah tangga yang menjadi pencemaran bagi lingkungan adalah limbah organik seperti sampah sisa makanan, dan dedaunan yang jatuh, jika limbah sampah tersebut tidak di proses dengan baik akan mengalami pembusukan menjadi gas metana sehingga berpotensi pada perubahan iklim global. Limbah sampah rumah tangga yang tidak di proses dengan baik berdampak pada kualitas tanah serta air di lingkungan setempat karena kandungan zat berbahaya yang terkandung dalam limbah akan mencemari air dan tanah hal ini dapat mengancam untuk keberlanjutannya kehidupan, pencemaran pada air akibat bahan kimia berbahaya, dan zat zat organik menyebabkan menurunnya kualitas air dan dapat mengancam ekosistem seperti ikan dan hewan air lainnya, sedangkan pencemaran pada tanah zat zat berbahaya yang terkandung sampah tersebut akan terserap pada tanah sehingga dapat mengurangi kesuburan tanah lalu mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman.

Limbah cair terbagi dalam 2 bagian yaitu limbah cair *Greywater* dan *Blackwater*, limbah dari hasil *blackwater* seperti pembuangan tinja sedangkan limbah *greywater* pembuangan dari hasil aktivitas di dapur seperti saluran cuci piring, cuci baju dan kamar mandi yang bukan tinja (Eriksson2002). Aktivitas produksi yang dihasilkan *greywater* lebih tinggi dibandingkan dengan *blackwater* menurut laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2020 menerangkan bahwa 57,42% rumah tangga membuang limbah mencuci mandi dan dapur pada saluran selokan atau sungai,

10,26% membuang limbah ke tangki septitank. Dampak dari limbah rumah tangga terhadap air dan tanah memiliki efek jangka panjang yang serius pada penurunan kualitas hidup, masalah kesehatan, dan kerugian ekonomi jangka panjang. Untuk mengatasi dampak negatif dari pencemaran limbah sampah rumah tangga terhadap kualitas air dan tanah dibutuhkan pengelolaan limbah yang baik dan benar sebelum dibuang pada saluran selokan atau sungai, seperti pemisahan limbah dibutuhkan kesadaran masyarakat dan individu dalam mengelola limbah sampah mereka agar tidak mencemari lingkungan sesuai aturan baku mutu limbah di Kota Surabaya diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Air Limbah.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) media yang membantu pengelolaan limbah cair agar tidak semakin memperburuk aliran air sungai dan selokan yang menjadi awal pertumbuhan penyakit, kondisi air selokan di Kota Surabaya memiliki warna air yang gelap pekat menandakan kadar pembusukan yang terjadi cukup tinggi sehingga dapat menjadi sumber penyakit bagi lingkungan sekitarnya. Kondisi bumi yang semakin tua membuat populasi air bersih harus dijaga kualitasnya karena air menjadi sumber utama kehidupan yang sangat berpengaruh pada kehidupan, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan salah satu solusi tepat guna untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan limbah cair. IPAL merupakan inovasi tepat guna untuk mengatasi masalah limbah selokan yang kumuh karena tahapan tahapan air yang dihasilkan menjadi lebih jernih yang dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman atau budidaya ikan. Inovasi IPAL yang dipelopori seorang warga Tambak

Segaran Pak Tjuk Sumardi berhasil membuat hujan buatan dari air selokan yang sudah difilter melalui IPAL untuk mengurangi suhu panas Kota Surabaya yang cukup tinggi, inovasi ini disambut antusias warga Tambak Segaran yang selanjutnya dikembangkan untuk menyirami tumbuhan di pekarangan halaman mereka dan terapi ikan melalui pemberdayaan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pengolahan limbah serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memelihara IPAL.

Sistem pengolahan IPAL yang sesuai dengan Kepmen. LH No. 112 Tahun 2003 adalah air limbah dikumpulkan dan diolah secara bersama-sama (kolektif) sebelum dibuang ke air permukaan. Air limbah dari setiap sumbernya terhubung melalui jaringan pipa pengumpul kemudian disalurkan melalui pipa pembawa menuju instalasi pengolahan bersama atau terpusat (Purwatinigrum, 2018). Hasil air limbah buangan yang telah di proses melalui IPAL komunal dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali menjadi bahan yang bermanfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan disekitarnya. Pengolahan air limbah rumah tangga merupakan salah satu persyaratan kesehatan perumahan dalam Kepmenkes No. 892 Tahun 1999, salah satu aspeknya yaitu air limbah yang berasal dari rumah tidak boleh mencemari sumber air.

Cara kerja IPAL yang menyaring air melalui saluran *greywater* atau selokan sehingga mengharuskan air pada selokan tidak terikut seperti sampah sisa makanan atau jelantah minyak yang akan mengganggu sistem kerja IPAL sendiri pada saat penyaringan, hal ini juga salah satu cara agar IPAL dapat bertahan lama. Sampah sisa makanan yang dipisahkan tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 5R sampah dapat dijadikan suatu yang bernilai tambah, sampah akan memiliki nilai ekonomi apabila sampah tersebut dikelola dengan tepat guna sehingga dapat diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang - barang ekonomi, karena pada dasarnya sampah juga berasal dari barang-barang yang bernilai ekonomi. Peran serta warga sangat dibutuhkan dalam menjaga kualitas lingkungan setempat karena lingkungan menyimpan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan namun jika tidak di jaga kualitasnya tetap akan rusak akibat perbuatan manusia yang tidak peduli dengan keadaan sekitarnya, khususnya dalam pengelolaan limbah cair, jumlah limbah cair di Surabaya semakin meningkat dengan penambahan jumlah penduduk dan aktivitas industri Kota Surabaya yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat ini diharapkan warga kelak dapat menjaga dan menglola sampah rumah tangganya secara mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat memberi upaya kesempatan pada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, mempengaruhi, mengendalikan dan bertanggung jawab atas kelanjutan hidup, pemberdayaan adalah salah satu upaya memberikan kekuatan pada masyarakat agar dapat membentuk individu masyarakat yang mandiri. Kemandirian dalam masyarakat dimana masyarakat telah mampu memutuskan dan menyelesaikan suatu masalah dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam konsep pemberdayaan menurut Kindervatter (1979) masyarakat diharapkan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman dalam mengontrol sumber daya sosial, ekonomi serta politik agar mampu meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, dengan itu mengapa pemberdayaan masyarakat dikatakan memberi upaya dan kekuatan pada diri masyarakat lemah dan tidak berdaya. Dengan kata lain dari pemberdayaan memberikan semangat serta motivasi sehingga dapat mendorong kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki lingkungan sekitar dan berupaya untuk mengembangkannya menjadi hal yang dapat bermanfaat atau bernilai. Pemberdayaan masyarakat sangat berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan dimana salah satu prasyarat keberhasilan suatu pemberdayaan dikatakan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup panjang dan berinovasi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Tjuk Sumardi selaku Ketua Rt 03 Tambak Segaran mengajak warganya untuk mengelola limbah cair rumah tangga menjadi sarana tepat guna melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah, pemberdayaan ini menggerakkan pola perilaku individu untuk mengelola terlebih dahulu sampah rumah tangga mereka sebelum dibuang pada saluran selokan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, adanya pemberdayaan ini, membuat Kampung Tambak Segaran menjadi salah satu contoh kampung dengan pengelolaan limbah cair yang cukup baik di Kota Surabaya sehingga menjadi inovasi untuk beberapa kelurahan yang ada di Kota Surabaya untuk mengikuti perlombaan ajang awards terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) PILAR KE 5 mengenai pengamanan limbah cair rumah tangga.

Dengan Penelitian ini Pemberdayaan yang telah terlaksana diharapkan warga dapat mengolah limbah cair sebelum dibuang pada saluran selokan untuk mengurangi pencemaran pada air dan tanah yang dapat merusak lingkungan, pengelolaan limbah cair melalui IPAL menjadi hal yang bisa dimanfaatkan kembali karena mengingat pasokan air bersih yang semakin menipis sehingga dengan adanya IPAL sangat membantu warga untuk mendapatkan tambahan air jernih untuk aktivitas menyiram tanaman dan perkarangan rumah, air yang dihasilkan IPAL belum bisa untuk digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti untuk memasak namun hasil air ini dapat dikembangkan untuk budidaya ikan hias, ternak lele dan cuci motor yang dapat menambah penghasilan warga setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah, Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Cair Selokan Untuk Menjaga Kualitas Saluran *Grey Water* di Tambak Segaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Cair Selokan Untuk Menjaga Kualitas Saluran *Grey Water*.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap untuk menambah keilmuan bagi masyarakat terutama dalam pengetahuan bagaimana manfaat dari pemberdayaan melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk mengurangi pencemaran air, serta menguatkan teori dari Jim Ife tentang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah berusaha memberikan daya serta pengetahuan bagi masyarakat agar warga di Kelurahan Tambak Segaran dapat merubah cara pandang dan pola laku dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat bermanfaat bagi penelitian lain, bagi masyarakat terberdaya, agar masyarakat dapat mengetahui keberhasilan dari pemberdayaan yang telah dilakukan serta diharap dengan adanya penelitian ini membuat warga dapat mengevaluasi serta meningkatkan kembali jika memang ada kekurangan dari pemberdayaan melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah yang saat ini sudah berjalan. Diharapkan pula penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Akademik Prodi Sosiologi sebagai masukan dan sumbangan pemikiran pentingnya menjaga lingkungan dari segala bentuk pencemaran yang akan merusak lingkungan maupun kesehatan masyarakat bagi penelitian selanjutnya di masa depan.
2. Untuk Wahana Visi Indonesia sebagai bahan Evaluasi kedepannya mengenai program Instalasi Pengolahan Air Limbah yang telah di bangun sebelumnya di Tambak Segaran agar kedepannya dapat dikembangkan kembali ataupun diperbaiki lebih maksimal.
3. Untuk Masyarakat Tambak Segaran, masyarakat dapat membaca bagaimana efektivitas program Instalasi Pengolahan Air Limbah yang telah berjalan di Tambak Segaran, diharapkan masyarakat juga dapat melakukan evaluasi jika ada kekurangan dari Program Instalasi Pengolahan Air Limbah yang telah berjalan.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan memberikan akses sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat agar meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya Ife, Jim & Tesoriero, Frank (2016).

1.5.2 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) berfungsi sebagai syarat dalam pembuangan limbah cair upaya pencegahan pencemaran lingkungan hal tersebut sejalan dengan peraturan yang memuat mengenai pengolahan air limbah. Selain dalam PP Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengendalian dan Pencemaran Air serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air pun disebutkan bahwa ruang lingkup pengendalian pencemaran air salah satunya yaitu meliputi kegiatan yang mencakup penetapan persyaratan pembuangan air limbah ke badan air atau sumber air serta pemantauan kualitas dan kuantitas air.

1.5.3 Grey Water

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan greywater adalah air yang berasal dari aktivitas rumah tangga seperti penggunaan toilet, mandi, mencuci pakaian, dan mencuci peralatan makanan, yang memiliki potensi untuk didaur ulang setelah pengolahan yang sesuai WHO (2006). Sekitar 75% *greywater* merupakan total volume limbah cair domestik yang dibuang langsung pada drainase tanpa pengolahan (Hansen & Kjellerup dalam Eriukson et al, 2001).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dalam proposal penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Cair Selokan Untuk Meningkatkan Kualitas Air Jernih Bagi Masyarakat Surabaya ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif berlandaskan pada konteks alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Fenomenologi dari Alfred Schutz, Pemikiran Alfred Schutz mengenai fenomenologi di pengaruhi oleh dua tokoh yakni Edmund Husserl dan Max Weber tentang tindakan sosial, dua tokoh tersebut membahas tentang hal yang terkait dengan kehidupan sosial manusia dengan menampakkan fenomenologi karena bagi Schutz melihat bahwa keseharian sosial sebagai sesuatu pemahaman bersama atau individu dalam konteks sosial. Penelitian Fenomenologi adalah suatu upaya dalam penelitian dimana peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia tentang sebuah fenomena yang telah terjadi, seperti memahami pengalaman hidup manusia yang menjadikan fenomenologi sebagai metode penelitian yang dalam prosesnya mengharuskan peneliti mengkaji sejumlah subjek dalam buku Fenomenologi tulisan Dr. Mohammad Fraid, M.Sos dan Dr. H. Moh. Adib. Drs., MA

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Tambak Segaran Gang IV Kelurahan Tambakrejo Kota Surabaya. Dalam mewujudkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pilar ke 5 yaitu pengamanan limbah rumah tangga, masyarakat harus mengetahui dan mampu mengimplementasikan bagaimana cara mengelola limbah cair rumah tangganya. Kampung Tambak Segaran menjadi alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di tersebut karena kampung tambak segaran yang telah menerapkan Instalasi Pengolahan Air Limbah dikota Surabaya sejak 2019 dan menjadi inovasi untuk kelurahan lainnya.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Pemilihan subjek dalam proposal penelitian ” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Cair Selokan Untuk Meningkatkan Kualitas Air Bersih Bagi Masyarakat Surabaya” menggunakan teknik *purposive*. Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai informan mana saja yang dapat dipilih sebagai subjek. Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini warga yang terdampak dengan hasil dari pemberdayaan IPAL di Kelurahan Tambakrejo.

No	Subjek Terpilih	Kriteria Terpenuhi
1.	Pak Tjuk Sumardi	Beliau merupakan salah satu pelopor pembuatan IPAL pada tahun 2019 yang bertahan hingga saat ini, Pak Sumardi merupakan Ketua Rt di tambak segaran yang berhasil membangun kesadaran masyarakatnya untuk menjaga kebersihan dan kerindangan kelurahan mereka hingga banyak mendapatkan peraih juara kampung pada event di kota surabaya.
2.	Warga Terberdaya	Sasaran utama dari penelitian ini bagaimana masyarakat yang tadinya kurangnya pengetahuan untuk mengelola serta menjaga

		kebersihan lingkungan setempat menjadi masyarakat yang sangat aktif dalam mengkreasikan kampungnya sehingga sering kali memenangi juara lomba pada event di kota surabaya
3.	Pihak Wahana Visi	Dalam proses pemberdayaan ini didukung oleh wahana visi dengan memberikan dana selama pembuatan IPAL sebagai salah satu bentuk Support pada wilayah dampingan yang ingin membuat inovasi bagus dan baik untuk kelurahannya.

Tabel 1. 1 Kriteria Subjek Penelitian

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik data:

1. ★ Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview serta secara langsung saat dilapangan.

1.1 Wawancara

Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, melakukan sesi tanya jawab terkait bagaimana pengembangan dan pemberdayaan yang telah berjalan. Sebelum melaksanakan wawancara telah dipersiapkan data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan data pada penelitian yang berfokus pada bagaimana pemberdayaan yang terjadi di Tambak Segaran melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah Cair Selokan yang awal mulanya tidak dapat digunakan menjadi inovasi air untuk siram siram halaman dengan kualitas air yang cukup jernih dan tidak berbau. Wawancara juga dilakukan bersama sang pelopor yang memiliki inspirasi IPAL mengenai bagaimana awal mula dari dibuatkan IPAL serta bagaimana usaha yang dilakukan sehingga dapat mengajak warga berpartisipasi untuk membantu mengembangkan IPAL. Teknik wawancara ini dilakukan berdasarkan ijin informan sehingga tidak ada pihak yang merasa tidak nyaman.

1. Wawancara dilakukan pertama dengan Pak Tjuk selaku Ketua RT 03 Gang IV Tambak Segaran sekaligus selaku pembuat Instalasi Pengolahan Limbah Cair, Pak Tjuk memberi awal pemahaman baru kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungannya agar terhindar dari sumber penyakit dan lingkungan yang kumuh, beliau juga mendorong masyarakatnya untuk aktif membuat kerajinan yang dapat dijual dan menambah pemasukan.

2. Wawancara selanjutnya dengan warga terberdaya karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemberdayaan tersebut efektif dalam membuat perubahan serta apa yang dialami masyarakat setelah adanya pemberdayaan ini, sehingga data yang disajikan terbilang valid karena bersumber langsung dari masyarakat yang mengalami.
3. Wawancara dilakukan pula dengan pihak Wahana Visi Indonesia dimana pihak Wahana Visi ikut serta membantu dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah yang ada di Tambak Segaran dan berhasil membantu masyarakat untuk menghemat penggunaan PAM, dengan bantuan dari Wahana Visi juga membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya sebelum di buang pada tempat sampah. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelian kualitatif (Ulfatin, 2014) wawancara yang telah diperoleh dari informan nantinya akan melewati proses transkrip sehingga menjadi data valid saat digunakan sebagai bahan penulisan laporan dalam penelitian.

1.2 Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti berulang kali mengikuti kegiatan kunjungan observasi untuk melihat bagaimana warga kampung Tambak Segaran dalam membuat serta memanfaatkan IPAL yang sudah berjalan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan hasil pada saat peneliti berada dilapangan. Dalam kurun waktu empat bulan peneliti melakukan kunjungan selama enam kali untuk obsevasi lapangan salah satunya pada saat acara kunjungan bersama pihak Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya bagaimana keberlanjutan dari pembangunan IPAL serta melihat inovasi yang dilakukan Pak Tjuk selaku ketua Rt membawa kampungnya meraih banyak kejuaran lomba tingkat Madya. Kegiatan observasi ini selalu didampingi oleh Pihak Wahana Visi Indonesia dan Ketua Rt 03 selaku pembuat dari IPAL yang ada di Tambak Segaran peneliti dijelaskan bagaimana awal mula IPAL direncanakan, dibangun dan hasil yang diterima setelah di dibuat. Hasil observasi yang panjang diharapkan dapat memberikan perbandingan gambaran lokasi yang tidak menggunakan IPAL dan yang sudah dikelola oleh IPAL membawa perubahan serta dan kemajuan yang semakin berkembang baik secara lingkungan serta sumber daya manusia yang ada di Tambak Segaran.

1.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Pada saat dilapangan penulis diperlihatkan beberapa hasil inovasi yang telah dibangun seperti IPAL, Kebun *Hidroponik*, Bank Sampah dan diperkenankan untuk memfoto sebagai pelengkap data sehingga data menjadi relevan dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, video dan transkrip dari hasil wawancara yang diperoleh pada saat peneliti dilapangan dimana foto video tersebut memperlihatkan bagaimana hasil yang sudah dibangun dan kekompakkan warga Tambak Segaran dalam merawat kampungnya.

2. Data Sekunder

Data yang di dapat dari sumber media tanpa harus turun ke lapangan lalu disajikan dengan hasil data primer sehingga menjadi suatu kesimpulan biasanya data sekunder didapatkan dari (Jurnal, Buku, Makalah, dan Berita Masa).

1.6.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif komponen-komponen konseptual dalam fenomenologi transendental Husserl sebagai berikut (Kuswarno, 2009:48-53):

6.1 Tahap *Epoche*

Epoche adalah penundaan semua asumsi tentang kenyataan demi memperoleh hasil penelitian yang objektif. *Epoche* memberikan kebebasan subjek untuk menceritakan apa yang dirasakan, peneliti tidak boleh melibatkan asumsinya dalam sudut pandang naturalisme, *Epoche* adalah cara untuk melihat dan menjadi sebuah sikap yang bebas, segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain seperti persepsi, pilihan, penilaian, dan perasaan harus dikesampingkan.

6.2 Reduksi Fenomenologi

Mengungkap bagaimana suatu objek tampak dalam pengalaman, bukan hanya sebagai sesuatu yang berada di luar diri, tetapi juga mencakup bagaimana kesadaran memprosesnya secara individual melalui pengalaman kehidupan. Proses reduksi ini bertujuan mengajak peneliti menyelami pengalaman sebagaimana adanya. Dengan kata lain reduksi membantu melihat dan merasakan fenomena sesuai dengan bentuk dan makna aslinya. Proses ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut.

1. *Bracketing*

Proses pemisahan atau menempatkan asumsi asumsi dari subjek agar peneliti dapat fokus pada fenomena itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh prasangka untuk memunculkan kemurniannya.

2. *Horizonaling*

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan hasil pernyataan yang relevan dengan topik penelitian, pernyataan yang tidak relevan/tidak sesuai dengan topik penelitian akan dihilangkan, sehingga data yang tersisa hanyalah data yang relevan dengan tema penelitian, proses ini juga untuk mengoreksi proses *bracketing*.

3. *Horizon*

Horizon merupakan proses menemukan makna yang menyertai setiap pengalaman subjektif terhadap suatu fenomena. Dalam tahap ini membantu memahami makna lebih luas dari suatu pengalaman secara murni atau terlepas dari persepsi orang lain.

4. *Cluster of Meaning*

Tahap *cluster of meaning* dalam penelitian ini menggabungkan data *horizon* sesuai tema-tema yang muncul dari unit-unit makna yang relevan. Tema-tema ini mewakili pola atau esensi pengalaman informan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

6.2.1 Teknik Validitas Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu cara yang di gunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan dengan proses triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulas sumber dan triangulasi metode.

1. Trianggulasi data

Merupakan teknik membandingkan data dengan data dalam ini yaitu peneliti mewawancarai lebih dari satu orang untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kampung Tambak Segaran Gang IV Kelurahan Tambakrejo.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan data tersebut.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

